

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu periode yang sangat penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, karena tumbuh kembang seorang anak akan dimulai sejak masa janin dalam rahim ibu. Sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan otak berlangsung pada masa janin sampai dengan lahir sehingga gangguan gizi yang terjadi di masa kehamilan akan berdampak besar bagi janin dan kesehatan ibu. Kesehatan ibu dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya adalah status gizi. Status gizi yang rendah saat kehamilan dapat mengalami risiko pada kehamilannya seperti melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) juga prematur dan untuk mengurangi risiko tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya status gizi buruk terutama kekurangan energi kronik (KEK) (Rumana, et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan di Asia, prevalensi kejadian KEK di Thailand sekitar 15,3%, di Malaysia 35.7% (Andert *et al.*, 2006; Mian & Leng, 1998). Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) melaporkan bahwa di Indonesia prevalensi wanita hamil adalah 17.3 %. Prevalensi kejadian KEK terendah itu di Provinsi Kalimantan Utara (1,7%) dan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (36,8 %). Laporan Riskesdas di Provinsi Jawa Timur, ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 19,6 % (Kemenkes, 2018).

Asupan zat gizi yang tidak memenuhi kebutuhan selama hamil juga dapat menyebabkan terjadinya kekurangan energi kronik (KEK). Kondisi KEK dimana

ibu mengalami kekurangan zat gizi yang terjadi dalam jangka panjang yang dapat menimbulkan gangguan-gangguan kesehatan ibu seperti badan lemah dan muka pucat. Risiko KEK dapat diketahui dengan cara melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dengan ambang batas (*cut off point*) < 23,5 cm (Depkes, 2006).

Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi antara lain anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak dapat bertambah secara normal dan dapat terkena penyakit infeksi. KEK pada ibu hamil akan mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, kematian neonatal, cacat bawaan dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR pada bayi akan berdampak pada kematian, mengalami kecacatan, meningkatnya penyakit tidak menular di masa yang akan datang (C & Basel, 2020).

Ibu hamil yang mengalami kondisi KEK dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan energi dan perubahan metabolisme pada ibu hamil, hal ini akan terjadi di trimester pertama. Ibu hamil di trimester pertama biasanya akan mengalami mual, muntah, dan pusing sehingga tidak memiliki nafsu makan yang baik atau tidak mengonsumsi makanan sama sekali padahal asupan gizi sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan janin. Ibu hamil yang mengalami hal tersebut disarankan untuk mengonsumsi makanan dalam jumlah kecil tapi sering (Brown, et al., 2021).

Status gizi ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor karena pada saat masa kehamilan terjadi perubahan pada tubuh dengan meningkatnya metabolisme energi dan berbagai zat gizi lainnya yang dibutuhkan oleh perkembangan dan pertumbuhan janin. Faktor tersebut diantaranya adalah

pendidikan ibu, usia ibu, usia kehamilan, budaya makan, ketahanan pangan, pekerjaan maupun aktivitas fisik dan asupan zat gizi (Hasanah, Febrianti, & Minsarnawati, 2012) Budaya makan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi suatu individu atau suatu populasi yang dapat berkurangnya kebutuhan gizi pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan di Sumenep bahwa mitos dan makanan yang tabu banyak terjadi pada Ibu Hamil. Peneliti menyebutkan misalnya makanan yang tidak boleh di konsumsi seperti nanas, udang, kedondong, kol, air dingin, mie instan dan cumi-cumi. Pengetahuan tentang makanan lokal sangat berperan penting dalam pemenuhan gizi pada Ibu Hamil (Diana, et al., 2018).

Zat gizi sesuai kebutuhan diperlukan pada ibu hamil karena akan berdampak pada pertumbuhan janin yang tidak mengalami hambatan juga akan melahirkan berat badan bayi yang normal. Kondisi kesehatan yang prima akan membuat sistem reproduksi normal, tidak menderita sakit dan tidak adanya gangguan gizi pada saat kehamilan. Pengaturan gizi yang baik akan berpengaruh positif, sedangkan bila kurang baik maka pengaruhnya akan negatif. Pengaruh ini akan terlihat jelas pada bayi yang baru lahir dalam hal panjang dan besarnya. Panjang dan besarnya bayi dalam keadaan normal bila gizi juga baik akan tetapi bila kekurangan gizi makan akan melahirkan bayi yang pendek, kecil dan kondisi kesehatannya kurang baik (Irianto, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa prevalensi kejadian risiko KEK di Indonesia (17.3%) masih tinggi khususnya di Provinsi Jawa Timur dan saat dilakukan wawancara, sebagian besar ibu hamil 80% (8 dari 10 ibu hamil) tidak mengonsumsi cumi-cumi dan udang karena akan berpengaruh

terhadap bayi yang akan dilahirkan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kejadian tersebut maka peneliti ingin mempelajari dan meneliti Pengaruh Budaya Makan dan Asupan Energi Ibu Hamil terhadap kejadian KEK di UPTD Puskesmas Banyuanyar tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Budaya Makan dan Asupan Energi Ibu Hamil terhadap kejadian KEK di UPTD Puskesmas Banyuanyar tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat diketahui Pengaruh Budaya Makan dan Asupan Energi Ibu Hamil terhadap kejadian KEK di UPTD Puskesmas Banyuanyar tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Dapat diidentifikasi Budaya Makan pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banyuanyar Tahun 2023
- b. Dapat diidentifikasi asupan energi ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banyuanyar Tahun 2023
- c. Dapat diidentifikasi kejadian KEK pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Banyuanyar Tahun 2023
- d. Dapat dianalisis budaya makan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Banyuanyar Tahun 2023
- e. Dapat dianalisis asupan energi dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Banyuanyar Tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan.

1.4.2 Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada ibu hamil atau ibu yang akan segera hamil untuk dapat mengonsumsi zat gizi sesuai yang direkomendasikan dalam mencegah terjadinya KEK.

1.4.3 Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, memberikan informasi dan pengetahuan yang mendalam tentang masalah kurang energi kronis pada ibu hamil

